



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.² Jadi apabila kedua pengertian tersebut disatukan maka arti strategi pembelajaran adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan pendidik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Statement tersebut tidak jauh berbeda dengan ungkapan Muhibbin Syah bahwasannya strategi mengajar di definisikan sebagai jumlah

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 5

² Tim Penyusunan Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka), 14

langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.³

Dari kedua pendapat diatas penulis dapat mengambil sebuah persamaan, bahwa keduanya memang sama-sama merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini penulis dapat menekankan pembelajaran pada terciptanya suatu suasana yang menjadikan peserta didik belajar, sehingga dapat menunjang dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma. Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pengajaran yang mana term ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi term ini tidak dikaitkan dengan proses belajar. Lain halnya dengan paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pembelajaran artinya term pembelajaran sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, sehingga proses mengajar lebih didominasi oleh aktivitas siswa dengan tidak melepas peranan seorang pendidik.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), 25

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Card sort adalah strategi pembelajaran berbasis aktif learning yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran⁴. Pembelajaran aktif dengan strategi *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Strategi pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan Strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

⁴ Melvin, L. Silberman, *Aktif Learning; 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung; Nusamedia, 2009), cet. iii edisi revisi,

Dalam Strategi card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif Strategi card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering

meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).⁵

Pembelajaran aktif dengan Strategi card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "*Memilah dan Memilih Kartu*" Card sort, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

Dalam strategi *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang

⁵ Melvin, L. Silberman, *Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: NusaMedia, 2006), hal. 9.

diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Adapun langkah-langkah aplikasinya adalah :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. 4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.⁶

5. Tujuan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau *recoll* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

⁶ Melvin, L. Silberman, *Op.Cit.*, hal. 169-170.

- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.⁷

6. Hal Yang Perlu di Perhatikan dalam Pembelajaran *Card Sort*

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi "tanda kode" apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari "beberapa bahasan" dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah_siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi,fakta,dan mereview materi.⁸

7. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar *card Sort*

Sedangkan kelebihan dari strategi Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran⁹ kelemahannya adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran

⁷ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*, www.sanaky.com.

⁸ [http:// podoluhur.blogspot.com](http://podoluhur.blogspot.com),

⁹ Melvin L Silberman, *Op.Cit*, hal. 91

(tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

8. Cara Mengatasi Kelemahan Strategi Belajar *Card Sort*

Cara untuk mengatasi kelemahan strategi ini adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan secara personal kepada siswa agar hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak kosentrasi pada kegiatan inti dapat di atasi. Siswa yang diberikan perhatian khusus dan penjelasan secara terperinci dapat mengurangi aktivitas siswa yang berlebihan sehingga siswa dapat kosentrasi kembali pada pelajaran.

9. Prosedur Penggunaan Strategi Belajar *Card Sort*

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam strategi card sort dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.¹⁰

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53.

B. Pengertian Hasil Belajar

1. Defenisi Belajar

Sebelum penulis mendefinisikan tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian belajar itu sendiri. Yang mana banyak kalangan dari para ahli yang memberikan definisi tentang belajar, antara lain¹¹ :

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- b. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
- c. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan :”Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan :”Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
- e. Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychology : A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat “learning is the development of new associations as a result of experience. Berajak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang

¹¹M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 84

benar-benar bersifat internal (a purely internal event), bukan merupakan tingkah laku yang tampak, akan tetapi yang utama adalah proses yang terjadi secara internal didalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (new associations)

Selain beberapa definisi di atas, menurut James O. Whittaker, "Learning may be defined as the processs by which behavior origanates or is altered through training or exeperience", belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹²

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah "membaca" dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (cognition), ingatan (memory) dan daya kreasi (creativity).¹³

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah

¹² Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,1991) 119

¹³ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2004) 27

laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai¹⁴. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

2 Pengertian Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu¹⁵.
- b. Menurut asep jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran¹⁶.

¹⁴ Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007) 29

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

¹⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pemberlajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

- c. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya¹⁷.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai¹⁸. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Winatra Putra dan Rosita mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat

¹⁷ M. Ngalim P , *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

¹⁸ Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007) hlm 29

berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan.

Tujuan tersebut dirumuskan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut¹⁹:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.

¹⁹ Drs Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 111

- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar selanjutnya. Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar siswa lebih dikenal dengan istilah evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah M.Ed bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.²⁰

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), hlm.197

ruang lingkungannya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut²¹:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995)1, hlm. 06

Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai mutu sekolah.

Prof. Dr. S. Nasution, MA mengatakan bahwa penilaian selalu memegang peranan yang sangat penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaian diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.²²

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²³

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 105

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah

mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Kemudian belajar akan mengalami peningkatan jika seluruh komponen pembelajaran dapat terpenuhi salah satunya mempertimbangkan aspek metode. Dimana salah satu yang mempengaruhi pembelajaran sebagaimana diuraikan oleh Slameto yaitu faktor lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.²⁴

5. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.²⁵

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

²⁵ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal. 8

B. Hasil Pembelajaran Sebelum Tindakan

Sebelum penulis melakukan perbaikan, penulis melakukan pratindakan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Salam, membuka pelajaran, berdo'a dan absensi
- 2) Melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru dengan seksama memberikan penjelasan uraian-uraian materi sesuai urutan materi.
- 4) Melakukan tanya jawab
- 5) Menutup pelajaran, dan dilakukan tes.

Setelah penulis melaksanakan pratindakan tersebut penulis menemukan kelemahan pembelajaran pada pratindakan yaitu

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep atau materi yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi "Belajar Menghafal" yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Kemudian hasil belajar sebelum menggunakan strategi Card Sort rendah sekali baik dari aspek nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yaitu nilai belajar siswa masih di bawah 60 yang artinya jauh dari KKM di sekolah penulis yang mencapai 70. hal ini dibuktikan dengan keberhasilan belajar siswa yang di ukur melalu indikator ketuntasan belajar siswa yaitu dari 21 anak hanya 3 anak yang telah dan sering tuntas dalam belajar sementara 18 lainnya belum tuntas²⁶.

C. Materi Perubahan Lingkungan

Lingkungan fisik meliputi seluruh penampakan permukaan bumi kita. Permukaan bumi ada yang tertutup oleh tanah dan ada yang tertutup oleh air. Permukaan bumi yang tertutup oleh tanah disebut daratan²⁷. Beberapa daerah daratan berada di tempat yang rendah, misalnya lembah. Ada juga daerah daratan yang berada di tempat tinggi, misalnya perbukitan dan pegunungan. Daerah pegunungan lebih tinggi dibandingkan daerah perbukitan. Permukaan bumi yang tertutup oleh air disebut perairan. Daerah perairan antara lain rawarawa, danau, sungai, dan lautan²⁸.

Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan karena adanya peristiwa alam, misalnya banjir dan kekeringan. Peristiwa alam dapat terjadi karena

²⁶ Hasil Evaluasi/Ulangan harian di kelas IV MIN Wonorejo

²⁷ Poppy K. Devi, Sri Angraeni *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas 4*, (Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

²⁸ <http://tugino230171.wordpress.com/2011/10/29/perubahan-lingkungan-fisik-dan-pengaruhnya-terhadap-daratan>. diakses tanggal 25 November 2013

berbagai faktor, salah satunya adanya perubahan cuaca. Kamu pasti pernah melihat keadaan alam di lingkunganmu yang meliputi mendung, hujan, panas, dan angin. Keadaan alam seperti itu disebut cuaca. Cuaca dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cuaca ini dapat memengaruhi keadaan lingkungan. Nah, sekarang marilah kita mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan tersebut!

1. Angin

Angin terjadi karena adanya aliran udara. Angin akan selalu mengalir dari daerah yang udaranya lebih dingin ke daerah yang udaranya lebih hangat. Gerakan udara ini menghasilkan seluruh angin yang bertiup di permukaan bumi.²⁹

Apabila kita tinggal di daerah pantai, kita dapat merasakan adanya angin darat dan angin laut. Angin laut bertiup dari lautan menuju daratan. Sebaliknya, angin darat bertiup dari daratan menuju lautan. Angin laut mulai terjadi pada siang hari sekitar pukul 09.00. Hal ini karena pada siang hari matahari memancarkan panas. Panas tersebut diterima oleh tanah (daratan) maupun air (lautan). Sifat daratan lebih cepat panas daripada lautan. Akibatnya, udara di atas daratan juga menjadi lebih panas daripada udara di atas lautan.

²⁹ *Ibid.*,

Udara panas di atas daratan mengembang dan naik. Hal ini mengakibatkan jarak antarpartikel udara lebih renggang sehingga tekanannya lebih rendah daripada udara di atas lautan. Akibatnya, udara mengalir dari lautan. Pada waktu itu udara di atas lautan bersuhu lebih rendah dan bertekanan besar. Sementara itu, udara di atas daratan bersuhu lebih tinggi dan bertekanan udara kecil. Aliran udara dari lautan ke daratan itu disebut angin laut. Angin laut bertiup dari lautan menuju daratan. Para nelayan tradisional memanfaatkan angin laut untuk menuju daratan pada siang hari.

Angin darat terjadi pada malam hari sekitar pukul 21.00 (pukul 9 malam). Pada malam hari, tanah dan air melepaskan panas yang tersimpan di dalamnya. Tanah lebih cepat melepaskan panas daripada air. Akibatnya, pada malam hari daratan lebih cepat dingin daripada lautan. Hal ini mengakibatkan udara di atas lautan lebih panas daripada di atas daratan. Oleh karena udara di atas lautan panas, udara tersebut naik sehingga tekanan udara di atas lautan lebih rendah daripada di atas daratan. Akibatnya, udara mengalir dari daratan (daerah yang bertekanan udara besar) menuju lautan (daerah yang bertekanan udara kecil). Aliran udara dari daratan menuju lautan itu disebut angin darat.

Angin dapat pula mengikis permukaan tanah. Apabila hal ini berlangsung terusmenerus, tanah dapat berubah menjadi tandus. Pengikisan tanah yang disebabkan oleh angin disebut deflasi. Di Indonesia dikenal

beberapa angin kencang yang merugikan. Di beberapa daerah, angin kencang ini mempunyai nama atau sebutan yang berbeda-beda.

2. Hujan

Hujan dapat kita alami pada bulan-bulan tertentu. Turunnya hujan sangat dinanti-nantikan oleh makhluk hidup di muka bumi ini. Hujan memberi berbagai pengaruh bagi kehidupan. Hujan memberi keuntungan bagi tanaman pertanian yang membutuhkan banyak air, misalnya padi yang baru ditanam. Hujan juga dapat membuat udara menjadi lebih segar. Namun, apabila hujan turun secara terus-menerus dapat mendatangkan bencana alam. Contohnya bencana alam banjir, erosi, dan tanah longsor³⁰.

Bagaimana terjadinya hujan itu? Matahari merupakan sumber energi panas terbesar bagi bumi. Energi panas dari matahari ini membuat air di permukaan bumi (sungai, danau, rawa, dan lautan) menguap. Ketika naik ke udara, uap air mendingin dan berubah kembali menjadi butiran-butiran air. Butiran-butiran air ini akan membentuk awan. Makin ke atas suhu udara makin rendah, maka awan akan mengembun. Akhirnya, terjadilah kumpulan titik-titik air di angkasa. Apabila titik-titik air ini jatuh ke bawah, terjadilah hujan. Sebagian air hujan diserap oleh tanah, tetapi banyak juga yang kembali mengalir ke laut. Perputaran air ini terjadi terus-menerus. Perputaran air inilah yang disebut siklus air atau daur air.

³⁰ *Ibid.*,

Banjir juga dapat menyebabkan erosi dan tanah longsor. Tanah longsor terjadi karena lapisan tanah bagian bawah tidak kuat menyangga lapisan tanah di atasnya. Contohnya pengikisan lapisan tanah di tepi-tepi sungai oleh aliran air hingga membentuk cekungan tanah. Keadaan itu mengakibatkan lapisan tanah di atasnya menggantung. Ketika terjadi banjir, lapisan tanah tersebut mudah runtuh.

3. Cahaya Matahari

Panas matahari juga dapat menyebabkan perubahan lingkungan³¹. Panas matahari bersama air hujan dapat mengubah lingkungan fisik daratan. Daratan terdiri dari berbagai macam batuan dan lapisan tanah. Panas matahari dan air hujan ini dapat menyebabkan pelapukan batuan dapat mengubah bentuk permukaan bumi seperti terbentuknya padang pasir atau tanah baru. Panas matahari juga dapat menyebabkan kebakaran hutan. Kebakaran hutan biasanya terjadi pada musim kemarau. Pada musim kemarau, pohon dan semak hutan menjadi kering. Panas matahari yang sangat terik dapat membakar ranting dan dedaunan kering di hutan.

4. Gelombang Laut

Jika kita mengamati laut dari pantai, air laut tampak bergerak-gerak. Gerakan air laut itu dinamakan gelombang. Air laut bergelombang karena tiupan angin. Gelombang laut ada yang kecil dan ada pula yang sangat besar. Besar kecilnya gelombang laut tergantung besar kecilnya angin yang

³¹ *Ibid.*,

bertiup. Gelombang laut di pantai biasanya menjadi pemandangan yang menarik. Misalnya pantai Anyer, Carita, Parangtritis, dan Sanur. Selain untuk objek pariwisata, gelombang laut juga bisa dimanfaatkan untuk olahraga selancar. Gelombang laut dapat menyebabkan perubahan lingkungan fisik daratan. Gelombang laut bergerak dan akhirnya terhempas ke pantai. Pantai seperti gambar berikut terbentuk karena pengaruh gelombang laut.³²

Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai yang disebut abrasi. Abrasi ini dapat merusak ekosistem pantai misalnya pasir, batu karang, kerang, dan pohon kelapa. Abrasi yang merusak batu karang dan menghanyutkan pasir menyebabkan hewan-hewan yang tinggal di batu karang dan pasir kehilangan tempat tinggalnya. Keadaan setiap pantai di berbagai tempat berbeda-beda.

Selain peristiwa alam, adanya perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh ulah manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam. Seringkali pengambilan bahan-bahan di alam dilakukan secara terus-menerus sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan.

³² *Ibid.*,

Ayat yang menjelaskan mengenai peristiwa alam dijelaskan juga dalam Al-Baqarah Ayat 164 yaitu³³ :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Ayat di atas menjelaskan tentang peristiwa alam malam dan siang dan apa-apa yang diturunkan dari langit

Kemudian surat Al-Mulk Ayat 3-4 yaitu :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِدًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : 3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang? 4. kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.

³³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989),

Ayat di atas menjelaskan tentang salah satu alam yaitu langit
Kemudian Surat Lukman Ayat 10³⁴:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَالْأَرْضِ رَوَايَ أَنْ تَعْمِدَ بِكُمْ ۗ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : 10. Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

Ayat di atas menjelaskan tentang alam yaitu gunung, binatang, a air dan tubuh-tumbuhan.

Kemudian surat ar-rum ayat 41 yang berbunyi ³⁵:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya 41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

³⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989),

³⁵ *Ibid.*,